

**POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT  
PINGGIRAN**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh

**Rohmadi**

**081 191 3021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**

**POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT  
PINGGIRAN**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh

**Rohmadi**

**081 1913 021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1  
dalam bidang Seni Rupa Murni

2015

Tugas akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT PINGGIRAN diajukan oleh Rohmadi, NIM 0811913021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs.Pracoyo, M.Hum  
NIP. 19591209 198601 1001

Pembimbing II/ Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn.M.Sn  
NIP.19760510200112 2001  
Cognate/Anggota

Bambang Witjaksono, M.Sn  
NIP.19730327199903 1001

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni/  
Ketua/ Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn.M.Sn  
NIP.19760510200112 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des  
NIP. 19590802 198803 2002

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rohmadi  
NIM : 0811913021  
Jurusan/Prodi : Seni Murni  
Fakultas : Seni Rupa  
Judul Tugas Akhir : Potret Kehidupan Masyarakat Pinggiran

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan, dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti, bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Juli 2015

Rohmadi



*Untukmu Semua Keluargaku Tercinta*

*Jalan Perjuangan*

*Semoga semua ini bermanfaat dan berkah .....*

## KATA PENGANTAR

Atas Berkat Rohmat ALLOH Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir penciptaan karya seni grafis yang berjudul “Potret Kehidupan Masyarakat Pinggiran”.

Laporan Tugas Akhir ini adalah bagian dari proses studi dan diajukan untuk memenuhi syarat gelar sarjana dalam Seni Grafis di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan laporan perbaikan pembelajaran ini tak lepas dari bantuan dan sumbang saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs.Pracoyo, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan kesabarannya telah banyak memberikan bimbingan, arahan ilmu dalam penulisan, memberikan semangat dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sekalipun dalam jadwal yang padat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II dan Ketua Jurusan Seni Murni yang dengan kesabarannya dan ketelatenanya dalam proses memberikan bimbingan, arahan ilmu dalam penulisan, memberikan semangat dan atas di luangkanya waktu dan jadwal yang padat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bambang Witjaksono, M.Sn, selaku Cognate atas koreksi selama waktu revisi.

4. Ac. Andre Tanama, M.Sn, selaku Dosen Wali atas bimbingan dan arahannya selama penulis menempuh studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Dees, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
6. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Bapak dan Ibu serta keluarga untuk seluruh dukungan dan semangatnya
9. Susi Asih, istriku tercinta atas kesabarannya, dukungan moral dan spiritual sehingga Tugas Akhir ini bisa selesai tepat waktu
10. Ahmad Irsyad Fatih, anakku tersayang, yang telah memberikan semangat terbesar agar Tugas Akhir ini bisa selesai
11. Teman seangkatan grafis 2008 (Ajik, Mamok, Adit, Rizal Atiena, Ari, Sabik Muhammad, Nikolas, Bayu, Nofrizaldi, Windi Delta, Bani Arkham) atas solidaritas dan persahabatan selama di sewon.
12. Yanwar N, Eko S, Rizal Ekp (Grafis 07) atas segala dukungannya.
13. Bapak Muhammad Muchtar Mukti sang guru, Mas Subkhi Azal, Mas Jamal (ISI Solo) atas segala curahan inspirasinya dan jalan yang beliau - beliau tunjukkan.

Penulis merasa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan sempurnanya Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Seni Grafis dan umumnya pembaca serta para pecinta seni.



Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL ke - 1</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL ke - 2</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Penegasan Judul .....	7
<b>BAB II KONSEP</b>	
A. Konsep Penciptaan .....	9
B. Konsep Perwujudan .....	16
<b>BAB III PROSES PERWUJUDAN</b>	
A. Alat dan Bahan .....	26
B. Teknik .....	30
C. Tahap Perwujudan .....	31
<b>BAB IV DESKRIPSI KARYA</b> .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gb.1. Tempat tinggal masyarakat pinggiran .....	4
Gb.2. Aktivitas masyarakat pinggiran .....	5
Gb.3. Piramida lapisan masyarakat .....	12
Gb.4. Francisco Goya, Tompoco / Not (in the case) either, .....	19
Gb.5. At jyoer Christine, Come Out .....	20
Gb.6. Rembrandt, Christ Preaching (The Hundred Guilder Print) .....	21
Gb.7. Nenek Inah pengemis dan tinggal di pasar argosari Wonosari .....	22
Gb.8. Kakek pekerja .....	23
Gb.9. Mesin Press Intaglio .....	27
Gb.10. Alat –alat yang digunakan <i>drypoint</i> dan <i>etsa</i> .....	29
Gb.11. Bahan-bahan yang digunakan <i>aquatint</i> .....	29
Gb.12. Proses pengasaman pada teknik etsa .....	33
Gb.13. Proses penggoresan plat pada teknik <i>dry point</i> .....	33
Gb.14. Proses pemberian tinta pada plat .....	34
Gb.15. Proses pemberian tinta pada plat .....	34
Gb.16. Proses <i>Pressing</i> .....	35
Gb.17. Hasil setelah dicetak .....	35
Gb.18. Hari Cerah Untuk Daerah Yang Tak Berjiwa, 2015 <i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 42x33cm</i> .....	37
Gb.19. Keluarga Pegunungan, 2015 <i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm</i> .....	38
Gb.20. Bapak – Bapak Yang Egois, 2015 <i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm</i> .....	40
Gb.21. Nenek Inah, 2015 <i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm</i> .....	41
Gb.22. Tersisih, 2015 <i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm</i> .....	43

Gb.23. Dalijo di goa pindul, 2015	44
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm.....</i>	
Gb.24. Kakek Pekerja Keras , 2015	45
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm.....</i>	
Gb.25. Menunggu , 2015	46
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm.....</i>	
Gb.26. Beternak Babi, 2015	47
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm. ....</i>	
Gb.27. Aku Dan Bapak, 2015	48
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm.....</i>	
Gb.28. Berusaha , 2015	49
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm.....</i>	
Gb.29. Baju, 2015	50
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm.....</i>	
Gb.30. Polesan Identitas , 2015	51
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm.....</i>	
Gb.31. Tak Mau Melihat, 2015	52
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm.....</i>	
Gb.32. Pesona Warung Di Jalan Pati, 2015	53
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm.....</i>	
Gb.33. Asik Dengan Mainannya, 2015	54
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm.....</i>	
Gb.34. Nikmat Yang Terangkat, 2015	55
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm ....</i>	
Gb.35. Sapaan Sang Betara Guru, 2015	56
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm ....</i>	
Gb.36. Penjual Jasa Cinta, 2015	57
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm ....</i>	
Gb.37. Kesadaran Yang Tertunda, 2015	58
<i>Drypoint, etsa, aquatint on paper, 45x33cm ....</i>	

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata Penulis .....	64
B. Foto Poster Pameran .....	66
C. Katalog Pameran .....	67
D. Foto Saat Display Suasana Pameran .....	68



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh budaya yang sama. Berbicara tentang masyarakat adalah bahan yang tidak akan pernah habis untuk dibahas dan diperbincangkan. Tentunya berbicara tentang masyarakat tidak akan lepas dari kehidupan yang tentunya akan selalu berjalan dinamis. Dalam hal ini tentunya akan selalu ada yang berubah. Hal ini memberikan gambaran kepada penulis, sebagai seorang yang tertarik akan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Lingkungan yang dimaksud penulis salah satunya adalah lingkungan masyarakat pinggiran, tempat dimana penulis dilahirkan, Gunungkidul yang sangat dekat dan selalu bersinggungan setiap hari dan setiap saat yang mana dahulunya sangat akrab dengan stigma masyarakatnya yang terbelakang, susah mencari makan dan susah mencari pendapatan. Fenomena- fenomena ini memang benar-benar terjadi.

Selain itu karena letak geografis gunungkidul yang berbukit-bukit dan berbatu kapur, tanah yang gersang membuat masyarakatnya sulit untuk bercocok tanam belum lagi masalah pengairan yang sangat sulit, menambah permasalahan di berbagai bidang untuk tercapainya kesejahteraan masyarakatnya. Keadaan tersebut memaksa penduduknya berbondong-bondong mengadu nasib ke kota karena kesulitan mencari pekerjaan ditanah kelahirannya serta minimnya lowongan pekerjaan dan jika ada lowongan

pekerjaan pun dengan gaji yang minim, maka wajar jika daerah ini mendapat stigma-stigma yang kurang baik.

Suatu contoh tetangga penulis dari waktu ke waktu menggantungkan hidupnya hanya sebagai buruh pemukul batu dengan penghasilan Rp 21.000 per hari sampai sekarang. Padahal saat ini untuk usia sebagai seorang pekerja keras dia sudah tidak layak. Usia yang lebih dari 80 tahun badannya pun sudah tua renta, walaupun saat ini sudah banyak para pengusaha, penanam modal yang datang dan tinggal di gunungkidul untuk membuat pabrik, membuat hotel dan perumahan, mengembangkan pariwisata, kakek tua itu pun masih tetap tidak diperhatikan oleh pemerintah atau masyarakat sekitar. Dahulu daerah ini dikatakan terbelakang karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah ini tidak banyak yang mengenyam pendidikan. Oleh karenanya banyak yang tidak bisa membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena masalah ekonomi. Akses jalur transportasi ke gunungkidul pun sangat sulit yang dikarenakan letaknya yang berbukit – bukit jalan yang meliuk - liuk maka banyak yang tidak mau mengembangkan usahanya di gunungkidul. Selain itu bahan makanan pokok pada saat itu daerah ini bukan nasi tetapi tiwul.

Lain halnya dengan keadaan saat ini yang sudah mulai berubah. Saat ini sudah bukan hal yang aneh lagi menjadi sarjana. Saat ini bahkan tiwul sudah jarang ditemukan, mulai bermunculan lah usaha-usaha baru seiring dengan industri pariwisata yang saat ini sudah mulai dikenal baik oleh turis domestik maupun mancanegara. Hal ini tentunya akan menyerap tenaga-tenaga kerja baru.

Menggeliatnya industri pariwisata saat ini berimbis pendapatan daerah maupun masyarakat sekitar yang semakin meningkat, sehingga pembangunan bisa begitu pesat dilaksanakan oleh pemerintah. Pengaspalan jalan dimana-mana, pelebaran jalan mulai diperbanyak. Fenomena saat ini memberikan harapan baru bagi masyarakat sekitar penulis. Harapan akan kehidupan masyarakat yang tadinya masyarakat pinggiran menjadi masyarakat yang modern, hidup dengan sejahtera.

Modern adalah sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman<sup>1</sup>. Sesuai tuntutan zaman tentunya adalah segala sesuatu yang terbaru dan hal-hal yang tidak ketinggalan zaman. Masyarakat yang hidupnya maju tidak tertinggal dengan daerah lain.

Hidup dengan sejahtera adalah harapan setiap orang dan harapan masyarakat playen pada khususnya. Tentunya dengan adanya beberapa perubahan dalam bidang pariwisata, membuat masyarakat di daerah penulis terjadi beberapa perubahan seperti menciptakan usaha-usaha yang akan mengubah hidup masyarakat.

Kesejahteraan adalah suatu hal yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Kesejahteraan pada umumnya dihubungkan dengan hal - hal yang bersifat materi atau keadaan ekonomi secara fisik dari suatu individu, keluarga, maupun masyarakat suatu negara. Ukuran yang sering digunakan adalah berapa banyaknya kekayaan yang dimiliki, berapa mobil yang mereka

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: ( Balai Pustaka: Jakarta), 2013.p.924

punya, berapa pendapatan yang mereka dapat selama sebulan dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan hidup sejahtera orang bisa melakukan banyak hal.

Berikut ini adalah beberapa potret kehidupan masyarakat pinggiran yang ada saat ini :



Gb. 1. Tempat tinggal masyarakat pinggiran

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Gambar diatas adalah salah satu potret tempat tinggal masyarakat pinggiran yang ada di sekitar penulis. Cukup ironis dimana selama ini banyak program-program guna membantu masyarakat kaum lemah, seperti bantuan pembangunan rumah, listrik masuk desa dan bantuan-bantuan lainnya. Akan tetapi mereka terasing dari semua bantuan tersebut.





Gb. 2. Aktivitas masyarakat pinggiran

( Sumber : Dokumentasi Penulis)

Gambar ini adalah potret masyarakat pinggiran yang ada di sekitar penulis. Mereka pada umumnya tidak bekerja dan hanya duduk-duduk saja di depan rumah tetangga sekedar becengkrama karena tidak ada aktivitas lain yang bisa dikerjakan.

Dari potret tersebut oleh karenanya guna menyejahterakan hidupnya masyarakat daerah pinggiran bisa melakukan hal-hal yang mungkin sebenarnya tidak diinginkan seperti melakukan praktek prostitusi, mengemis dan menjadi gelandangan. Hal ini yang juga pernah dilihat langsung oleh penulis. Praktek prostitusi seakan bukan lagi rahasia umum lagi.

Kasus lain yang diamati sendiri oleh penulis adalah suatu jalan Jogja – pati, ada satu daerah dimana di sepanjang jalan itu dilakukan praktek prostitusi yang bukan lagi jadi rahasia. Di kedai-kedai kopi, tempat – tempat karaoke, di warung-warung kopi pinggir jalan selalu di suguhi penjaja seks komersil. Dari beberapa wanita penjaja seks komersil tersebut beralasan bekerja di bidang

tersebut karena ingin mensejahterakan keluarganya. Pernah satu waktu penulis berhenti di sebuah warung kecil di pinggir jalan untuk sekedar beristirahat. Sejurus kemudian ada seorang lelaki setengah baya, ia berprofesi sebagai seorang sopir truk keluar dari kamar di warung kopi itu dan di dalam kamar nampak wanita yang masih muda. Penulis sempat sedikit berbincang dengannya dan dengan wajah yang gembira lelaki ini bercerita bahwa dia dan teman – teman sopir lainya biasa beristirahat di tempat ini dan minta ditemani seorang wanita, istilah yang digunakan sopir itu “bar jajan cinta” (habis beli wanita penjaja sek komersil).

Fenomena- fenomena inilah yang melatar belakangi tulisan ini. Pada tulisan ini penulis mengangkat tema “ Potret Kehidupan Masyarakat Pinggiran”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seperti apakah karakteristik kehidupan masyarakat pinggiran ?
2. Melalui bentuk seperti apakah potret kehidupan masyarakat pinggiran tersebut di wujudkan ?
3. Melalui teknik apakah ide penciptaan potret kehidupan masyarakat pinggiran tersebut di wujudkan dalam bentuk karya seni grafis?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Memvisualisasikan gambaran-gambaran yang dapat merepresentasikan karakteristik kehidupan masyarakat pinggiran.
- b. Untuk menggali ide bentuk dari hasil pengamatan terhadap masalah

potret kehidupan masyarakat pinggiran

- c. Menciptakan karya seni grafis dengan mengangkat aspek potret kehidupan masyarakat pinggiran melalui teknik cetak dalam

## 2. Manfaat

- a. Sebagai wujud simpati dan empati terhadap sebagian masyarakat yang sampai saat ini masih digolongkan sebagai masyarakat pinggiran.
- b. Bagi penulis, bermanfaat untuk memahami/menghayati dan melatih kepekaan perasaan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam aktifitas sosial masyarakat saat ini.
- c. Sebagai media presentasi kepada khalayak umum tentang beberapa pandangan mengenai masalah kehidupan masyarakat pinggiran.
- d. Sebagai upaya persembahan penulis terhadap kebanggaannya menjadi seorang pegrafis.
- e. Sebagai sarat penulis untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian studi sarjana strata satu (S1) di Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## C. Penegasan Judul

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini, penulis menggunakan judul “Potret Kehidupan Masyarakat Pinggiran”. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka penulis memberikan arti sebagai berikut :

Potret : Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “potret” berarti gambaran, lukisan (dalam bentuk paparan).<sup>2</sup>

Kehidupan : Cara (keadaan, hal) hidup<sup>3</sup>

Masyarakat : Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>4</sup>

Masyarakat pinggiran : Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dan biasanya di daerah pinggiran.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu masyarakat pinggiran adalah masyarakat yang disebut sebagai masyarakat yang berada pada posisi yang miskin, rendah dan kurang dihargai . Hal itu yang menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam memperoleh akses dari masyarakat yang ada di pusat (dalam hal ini pemerintahan/penguasa wiayah). Oleh karena itu kondisi mereka menjadi rentan untuk dipinggirkan, didiskriminasi pada sebagian aspek kehidupan.<sup>6</sup>

Dengan demikian, maksud dari judul diatas adalah menggambarkan sejumlah persoalan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan yang mengangkat objek berdasarkan hasil pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang terkait dengan permasalahan kehidupan masyarakat yang lekat dengan anggapan akan nilai-nilai serba kekurangan, kurang dihargai, terbelakang dan belum sejahtera.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: ( Balai Pustaka: Jakarta), 2013.p.1097

<sup>3</sup> *Ibid*,p.497

<sup>4</sup> *Ibid*,p.885

<sup>5</sup> *Ibid*,p.885

<sup>6</sup> Bagong Suyanto,*Pemberdayaan Komunitas Marginal di Perkotaan* dalam RR. Siti Kurnia Widiastuti et.all, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015.p.1